

## PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PENINGKATAN MITRA ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH PONDOK PESANTREN HIDAYATULLOH AL MUHAJIRIN BANGKALAN

Mery Susantri<sup>1</sup>, Nailul Huda<sup>2</sup>, Farah Nuriannisa<sup>3</sup>, Nur Hidaayah<sup>4</sup>, Quddus Salam<sup>5</sup>,  
Iga Sukmawati<sup>6</sup>, Retno Diah Putri Ekayanti<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>5</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>6,7</sup>UPPM Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

email: mery@unusa.ac.id

### Abstrak

Menurut survey masih terdapat kader atau mitra ASI eksklusif di PP Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan yang masih belum menguasai dan memahami dengan baik bagaimana cara mencegah terjadinya stunting. Berangkat dari permasalahan yang ada tersebut, tim pengusul berencana untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat topik pembahasan yaitu "Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Mitra ASI Eksklusif" dengan harapan para terdapat kader atau mitra ASI eksklusif di ponpes mampu menguasai dan memahami dengan baik bagaimana cara mencegah terjadinya stunting. Metode Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan pencegahan stunting ini dilakukan secara offline di ruang pertemuan dengan mengundang beberapa pengurus dan santri sebanyak 48 santri. Sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ASI eksklusif sekaligus sebagai tolak ukur pemahaman peserta. Hasil dan Pembahasan Terdapat 11 responden (22,92%) yang memiliki penilaian post test yang baik, 25 responden (56,25%) memiliki penilaian post test yang cukup dan 10 responden (20,83%) memiliki penilaian post test yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pemaparan materi penyuluhan. Saat pelaksanaan kegiatan ini terlihat para peserta terlihat antusias dan menyimak materi dengan seksama. Kesimpulan Kegiatan ini berdampak positif. adanya peningkatan pengetahuan terhadap ASI Eksklusif dan pencegahan stunting sehingga diharapkan kedepannya para kader atau Mitra ASI Eksklusif turut pro aktif dalam mensosialisasikan manfaat ASI Eksklusif kepada masyarakat sekitar ponpes sehingga mampu menekan angka stunting.

**Kata kunci:** Stunting, ASI Eksklusif, Santriwati.

### Abstract

According to the survey, there are still exclusive breastfeeding cadres or partners at PP Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan who still do not master and understand well how to prevent stunting. Based on these existing problems, the proposing team plans to hold community service activities by raising the topic of discussion, namely "Prevention of Stunting by Increasing Exclusive Breastfeeding Partners" with the hope that the cadres or exclusive breastfeeding partners in Islamic boarding schools will be able to master and understand well how to prevent its occurrence. stunting. The counseling method about exclusive breastfeeding and preventing stunting was carried out offline in a meeting room by inviting several administrators and 48 students. Before and after the counseling was carried out, participants were given a questionnaire to determine the level of knowledge of exclusive breastfeeding as well as a measure of participants' understanding. Results and Discussion There were 11 respondents (22.92%) who had a good post test assessment, 25 respondents (56.25%) had a sufficient post test assessment and 10 respondents (20.83%) had a poor post test assessment. This shows that there was an increase in respondents' knowledge before and after the presentation of the counseling material. During this activity, the participants looked enthusiastic and listened to the material carefully. Conclusion This activity has a positive impact. there is an increase in knowledge about exclusive breastfeeding and preventing stunting so that in the future it is hoped that in the future the cadres or partners of exclusive breastfeeding will be proactive in socializing the benefits of

exclusive breastfeeding to the community around the Islamic boarding school so that they can reduce the stunting rate.

**Keywords:** Stunting, exclusive breastfeeding, female students

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin merupakan pondok pesantren yang berlokasi di dusun Paserean Bawah desa Buduran Kec. Arosbaya Kab Bangkalan Madura, Jawa Timur. Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin salah satu dari sekian banyak pondok yang berada di Pulau Madura. Didirikan oleh KH. Hamzah Amjad Munawwir dan Nyai Hj. Khusnul Khotimah sekitar tahun 1973. Saat ini di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin sudah memiliki Poskestren. Per Desember 2022, Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) menginisiasi Pos Kesehatan Pondok Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin, Arosbaya, Bangkalan. Keberadaan poskestren di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin sangat penting dan menjadi unit strategis sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap kesehatan pesantren di bawah pengawasan puskesmas setempat. Poskestren ini berperan dalam edukasi, pengkaderan santri, pelaksana kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pondok dan warga sekitar.

Salah satu program yang diusulkan dalam kegiatan poskestren yakni untuk pencegahan stunting sejak dini. Para santri dan santriwati diberikan penyuluhan terkait materi persiapan menjadi kader dan juga untuk memberikan pengetahuan pentingnya hidup sehat dan upaya pencegahan stunting. Hal ini menjadi landasan utama perlunya kerjasama dengan berbagai pihak guna terlaksananya program tersebut di pesantren. Sebagaimana diketahui bahwasannya stunting masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia sampai saat ini. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Berdasarkan hasil riset studi status gizi balita Indonesia (SSGBI) 2022 mencatat bahwa jumlah balita stunting di Indonesia saat mencapai 21,6 persen. Jumlah tersebut melampaui nilai standart maksimal dari WHO yakni sebesar 20 persen atau seperlima dari jumlah total anak balita dalam suatu negara<sup>1</sup>. Kementerian Kesehatan mengeluarkan Permenkes No 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit yang bertujuan untuk melakukan percepatan mengatasi masalah stunting di Indonesia. kebijakan yang bagus untuk mempercepat penanganan stunting yang ditargetkan unntuk turun ke angka 14% di tahun 2024<sup>2</sup>.

Kejadian stunting dipengaruhi oleh berat badan saat lahir, asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu balita, pendapatan keluarga, jarak antar kelahiran namun faktor yang paling dominan adalah pemberian ASI. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi dapat menurunkan kemungkinan kejadian stunting pada balita, hal ini juga tertuang pada gerakan 1000 HPK yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia<sup>3</sup>. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak Bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya; memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif<sup>4</sup>.

Bayi yang diberi ASI eksklusif berat badan dan panjang badannya bertambah dengan cukup dan berisiko lebih kecil menderita penyakit demam, diare dan ISPA dibandingkan yang diberikan MPASI sebelum usia 6 bulan<sup>5</sup>. ASI sendiri merupakan sumber nutrisi terbaik bagi hampir semua bayi. Di luar pertumbuhan somatik, ASI sebagai cairan biologis memiliki berbagai manfaat lain, termasuk modulasi fungsi usus pascakelahiran, peningkatan kekebalan, dan perkembangan otak<sup>6</sup>. Dengan demikian peranan ASI dalam pencegahan stunting sangatlah penting.

Berdasarkan hasil survey sementara masih terdapat kader atau mitra ASI eksklusif di Pondok Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan yang masih belum menguasai dan memahami dengan baik bagaimana cara mencegah terjadinya stunting dengan meningkatkan peran mitra ASI eksklusif. Berangkat dari permasalahan yang ada tersebut, tim pengusul berencana untuk mengadakan kegiatan

pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan dengan mengangkat topik pembahasan yaitu Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Mitra ASI Eksklusif di wilayah Pondok Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan. Harapannya setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tersebut kader poskestren mampu mengetahui cara mencegah terjadinya stunting dengan meningkatkan mitra ASI eksklusif di sekitar lingkungan pondok pesantren.

## **METODE**

### **Tahap persiapan**

- a. Survei permasalahan mitra sasaran
- b. Melakukan Koordinasi dan perizinan dilakukan langsung dengan pihak mitra yaitu PP. Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan untuk melakukan penyuluhan tentang “Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Mitra ASI Eksklusif”.
- c. Tim pengusul akan mengadakan rapat persiapan bersama pengurus ponpes untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Tim pengusul mempersiapkan materi, dan perlengkapan penunjang untuk pelaksanaan kegiatan

### **Tahap pelaksanaan**

Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan secara offline bertempat di ruang pertemuan PP Hidayatulloh Al Muhajirin Bangkalan. Narasumber berasal dari FK UNUSA. Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari 48 santri. Selanjutnya untuk rangkaian isi penyuluhan diantaranya:

1. Pembukaan Acara
2. Sambutan oleh Pengasuh PP Hidayatulloh Al Muhajirin Bangkalan
3. Sambutan oleh Ketua Pelaksana
4. Foto dan Doa Bersama
5. Pengisian Pre Test
6. Narasumber memberi paparan materi melalui media PPT.
7. Setelah paparan materi, moderator memberi kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab sebanyak 2 sesi dan masing masing seksi 3 orang penanya.
8. Pengisian post test melalui kuesioner yang telah disediakan
9. Sebelum acara ditutup dibacakan kesimpulan sosialisasi oleh moderator
10. Acara penutupan

### **Tahap evaluasi**

Tahap akhir dari program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan ialah menggunakan lembar kuesioner pre test dan post test yang di isi oleh peserta penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengisian kuesioner pre test dan post test dapat menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan. Seluruh hasil pengerjaan santri dinilai dalam skala prosentase. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari pre-test dan post-test adalah; jumlah soal yang benar dibandingkan dengan jumlah soal secara keseluruhan, kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya nilai tersebut dibagi ke dalam tiga kategori. Menurut Arikunto (2019) kriteria atau kategori hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu BAIK jika nilai berada pada 76 – 100%, CUKUP jika nilai berada pada rentang 56 – 75%, dan KURANG jika nilai kurang dari 55%.

Untuk menganalisis data yang terkumpul dari nilai-nilai pre-test dan post-test santri peserta penyuluhan, maka digunakan software pengolah data Microsoft Excel dan software statistik SPSS 21. Berikut merupakan hasil analisis dari hasil pengisian kuesioner pretest dan posttest:

Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 48 orang. Santri mengisi soal pre-test dan post-test. Hasil dari pengerjaan pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Pretest dan Posttest Peserta Penyuluhan

	Pre-test		Post-test	
	f	%	F	%
<b>Baik</b>	2	4.17%	11	22.92%
<b>Cukup</b>	16	33.33%	27	56.25%
<b>Kurang</b>	30	62.50%	10	20.83%
<b>Total</b>	48	100%	48	100%

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pre-test menunjukkan hanya 1 responden (4,17%) yang memiliki penilaian yang baik, 16 responden (33,33%) memiliki penilaian yang cukup dan 30 responden (62,50%) memiliki penilaian yang kurang terhadap pengetahuan ASI Eksklusif. Dari tabel yang sama pula dapat diketahui hasil post-test menunjukkan 11 responden (22,92%) yang memiliki penilaian yang baik, 25 responden (56,25%) memiliki penilaian yang cukup dan 10 responden (20,83%) memiliki penilaian yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pemaparan materi penyuluhan.

Selanjutnya untuk mencari signifikasi data, maka data tersebut diolah menggunakan uji Saphiro Wilk dengan ukuran sampel yang kurang dari 50 sampel.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.286	48	.000	.824	48	.000
Post test	.328	48	.000	.842	48	.000

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

Setelah melakukan uji normalitas data pre-test dan post-test menggunakan metode Saphiro-Wilk, ditemukan bahwa nilai p-value dari data Pre-test adalah 0,003 dan nilai p-value dari post-test adalah 0,000 sehingga kedua kelompok data tersebut dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan nilai signifikasi (p-value) kurang dari tingkat signifikasi atau  $p < 0,05$ .

Untuk menganalisis perubahan nilai pre-test dan post-test akan digunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

Tabel 1.3 Hasil Uji Wilcoxon Nilai Pre-test dan Post-test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest - Pretest
Z	-4.690 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

Setelah melakukan uji Wilcoxon pada data, ditemukan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai p-value yang diperoleh yakni 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai signifikasi yang ditentukan yakni 0,05. Sehingga nilai p-value  $< 0,05$ .

Hasil ini memberikan indikasi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau waktu yang diuji. Pada data ini perbedaan tersebut bisa diartikan dengan adanya perubahan positif pada saat kader atau mitra ASI Eksklusif yakni bertambahnya tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Hasil ini memberikan informasi berharga kepada para pengasuh pondok pesantren dan tim pengabdian masyarakat tentang keberhasilan program penyuluhan dan pelatihan serta efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memperbaiki atau memodifikasi program pelatihan di masa depan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## SIMPULAN

Setelah diadakannya penyuluhan tentang Pencegahan Stunting dengan Peningkatan Mitra ASI Eksklusif PP Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan, para kader atau Mitra ASI Eksklusif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap ASI EKsklusif dan pencegahan stunting. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengisian kuesioner yang diberikan setelah diadakannya sosialisasi (post test). Dengan adanya peningkatan pengetahuan santriwati ini diharapkan kedepannya para kader atau Mitra ASI Eksklusif turut pro aktif dalam mensosialisasikan manfaat ASI Eksklusif kepada masyarakat sekitar ponpes sehingga mampu menekan angka stunting.

## SARAN

Kegiatan penyuluhan melalui pengabdian masyarakat ini sangat memberikan dampak positif dan pengetahuan baru bagi santriwati, sehingga diharapkan untuk kedepannya dapat dilaksanakan penyuluhan berikutnya dengan tema kesehatan lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengusul menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren Hidayatulloh Al Muhajirin Bangkalan atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Fathurohman, "Kemenkes Lambat Implementasi Permenkes Nomor 29 Tahun 2019 untuk atasi Stunting," *FinFajarIndonesia*, 2020. <https://fin.co.id> (accessed Jul. 05, 2020).
- M. Mitra, "Stunting problems and interventions to prevent stunting (a Literature Review).," *J. Kesehat. Komunitas*. 2015, vol. 2, no. 6, pp. 254–61, 2015, doi: DOI: <https://doi.org/10.22146/jkki.51266>.
- Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Pergizi," 2012. [https://pergizi.org/images/stories/downloads/PP/pp\\_33\\_2012\\_ttg\\_pemberian\\_asi\\_eksklusif.pdf](https://pergizi.org/images/stories/downloads/PP/pp_33_2012_ttg_pemberian_asi_eksklusif.pdf).
- Indonesia, "Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting)," Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018.
- Susantri, Mery. 2022. The Miracle of Breast Feeding Peningkatan pemahaman pemberian ASI dalam Kelas laktasi Online RS Islam Surabaya "Kelor". Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Perguruan Tinggi Mengabdikan, Menuju Desa Mandiri. Vol 1 No 1 Januari 2022